

## Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020

Nurwahida<sup>1)</sup>, Sugianto<sup>2)</sup>, Nurul Jannah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*Email korespondensi: [nurwahida2122@gmail.com](mailto:nurwahida2122@gmail.com)

### Abstract

*Economic growth is the development of activities in the economy that causes an increase in goods and services produced in the society so that the prosperity of the society increases. In this case, Exports, Sharia Mutual Funds, and Foreign Debt can be used as alternative financing/capital to form a just and prosperous economy for the society. This study aims to determine the effect of exports, sharia mutual funds, and foreign debt on national economic growth for the 2012-2020 period, either partially or simultaneously. This study uses the variables of Export, Islamic Mutual Funds, Foreign Debt, and National Economic Growth Period. The results of this study through multiple linear regression tests show that exports have a positive and significant impact on National Economic Growth for the 2012-2020 period. Sharia Mutual Funds have a positive and significant impact on National Economic Growth for the 2012-2020 period. Foreign Debt has a positive and significant impact on National Economic Growth from 2012-2020. Exports, Sharia Mutual Funds and Foreign Debt have a simultaneous effect of Rp. 0.960151 billion or 96% of the National Economic Growth for the 2012-2020 period.*

**Keywords:** National Economic Growth, Ekport, Syariah Mutual Funds, Foreign Debt.

**Saran sitasi:** Nurwahida., Sugianto., & Jannah, N. (2022). Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1584-1597. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4576>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4576>

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu variabel yang mempunyai peran penting pada keberlangsungan ekonomi sebuah bangsa di seluruh negara. (Tambunan, 2016). Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah acuan yang bisa dimanfaatkan agar dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktifitas ekonomi dengan tujuan untuk menambah nilai pendapatan masyarakat selama periode tertentu. Alasannya adalah dikarenakan aktifitas perekonomian yang juga merupakan bentuk perwujudan daripada proses pemanfaatan kegiatan produksi agar dapat menghasilkan output tertentu, sehingga selama proses produksi tersebut berlangsung, akan dapat memberikan pendapatan lebih bagi produsen yang berada di segala lapisan masyarakat. (Dara Resmi Asbiantari, 2018)

Indonesia ialah salah satu negara berkembang pada suatu pembangunan serta pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia menganut perekonomian terbuka

pada kegiatan perekonomiannya. Pemerintah tak luput berhubungan dengan pihak swasta atau negara lain. Dalam hal ini, Indonesia membutuhkan pembiayaan yang relatif besar untuk membentuk perekonomian yang adil serta makmur bagi rakyatnya. (Nonik Rosiana, 2018)

Menurut Latief motor pertumbuhan ekonomi adalah pembentukan modal dan ekspor. Pembentukan modal dapat melalui investasi dan pinjaman luar negeri. (Susanti, 2008). Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabungkan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output atau pendapatan dikemudian. (Didin Fatihudin, 2019).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah sektor ekspor memiliki peran lain sebagai sumber pemasukan devisa bagi sebuah negara. (Bagus Aditya Rahman, 2017). Ekspor dapat diartikan sebagai usaha untuk menjual suatu komoditi tertentu kepada negara lain dengan mengacu pada regulasi yang berlaku serta

penggunaan valuta dan bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut maka yang didapatkan dari kegiatan ekspor merupakan sejumlah valuta asing atau devisa yang merupakan kegiatan perdagangan yang memiliki akibat dapat meningkatkan permintaan domestik dan berakhir pada munculnya industri baru serta menstabilkan struktur politik dan lembaga sosial yang efisien. (Todaro, MP., Smith, 2006)

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah reksadana syariah. Salah satu upaya dari pihak pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan mendorong sektor investasi. Reksadana merupakan lembaga keuangan yang sangat penting di pasar modal dimana reksadana dapat memberikan berbagai keuntungan bagi investor, memiliki peran penting dalam stabilitas, keseimbangan dan perkembangan pasar modal itu sendiri. Pendanaan dari pasar modal, dalam hal ini reksadana syariah, mampu membangun kapasitas baru yang dapat melengkapi sektor ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kapasitas untuk mencapai tujuan produksi secara agregat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Della Ardina, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah utang luar negeri, ekonomi neoklasik bahwa anggaran luar negeri untuk membiayai pengeluaran pemerintah hanya pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pandangan Keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran anggaran yang dibiayai oleh utang luar negeri akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan permintaan agregat sebagai efek dari akumulasi modal. Kelompok teori Keynesian berpandangan bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutupi oleh utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan sehingga peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini mengakibatkan beban pajak saat ini relatif lebih ringan. Hal ini kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan (*disposable*). Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian suatu negara. Kesimpulannya, kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan pertumbuhan ekonomi. (Niken Dwi Pratiwi, 2019).

**Tabel 1.1**

**Jumlah Nilai Ekspor, Reksadana Syariah, Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor (Milyar)</b>	<b>Reksadana Syariah (Milyar)</b>	<b>Utang Luar Negeri (Milyar)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Persen)</b>
2012	190.020.3	8.050.07	252.364	6,03 %
2013	182.551.8	9.432.19	266.109	5,56 %
2014	175.980.0	11.158.00	293.328	5,01 %
2015	150.366.3	11.019.43	310.730	4,88 %
2016	145.134.0	14.914.63	320.006	5,13 %
2017	168.828.2	28.311.77	353.156	5,07 %
2018	180.012.7	34.491.17	376.839	5,17 %
2019	167.683.0	53.735.58	403.563	5,02 %
2020	163.191.8	74.367.44	416.566	-2,07 %

*Sumber: BPS Indonesia, 2020.*

*Sumber OJK Indonesia, 2020*

*Sumber DJPPR Kemenkeu Indonesia 2020*

Berdasarkan tabel Badan Pusat Statistik (BPS) diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian nasional Pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2012 yang bernilai sebesar 6,03% dan pada tahun 2015 menjadi bernilai sebesar 4,88%. Pada tahun 2019-2020 perekonomian Indonesia mengalami

penurunan drastis kembali, pada tahun 2019 bernilai sebesar 5,02% dan pada tahun 2020 menjadi bernilai sebesar -2,07%. Terkait dengan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani menyebutkan bahwa *government expenditure* berupa konsumsi yang menurun dan penundaan belanja dan investasi

merupakan beberapa hal yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. (Www.nasional.kontan.co.id, 2021). Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan *social distancing*, *work from home* (WFH) dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan konsumsi masyarakat menjadi menurun. Selain itu, perusahaan-perusahaan tengah berada pada kondisi survival (sulit) yang membuat pemerintah harus menunda pembelanjaan dan investasi. Selain itu, diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik, penurunan ekonomi hingga angka minus disebabkan karena dampak pandemi yang besar terhadap industri transportasi. Pembatasan sosial, bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ditiadakannya mudik tahunan menyebabkan penurunan ekonomi dari sektor industri. Industri sektor akomodasi dan air minum juga mengalami penurunan karena ditutupnya hotel dan restoran (Www.cnbcindonesia.com, 2021). Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan menjadi bernilai sebesar 5,13% dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan kembali bernilai sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,03% pada tahun 2012, angka tertinggi didalam 9 tahun awal.

Dari data ekspor Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat jumlah ekspor dari tahun 2017 bernilai Rp 168,828,2 milyar hal ini tidak di ikuti dengan sejalan nya penurunan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017 yang bernilai sebesar 5.07% dan fenomena hal tersebut tidak sejalan dengan teori ekspor, Menurut Boediono, sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan oleh suatu negara dengan perekonomian terbuka seperti Indonesia, karena apabila suatu negara dapat mengekspor secara luas ke berbagai negara maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Apalagi Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya mengembangkan ekspornya untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum permintaan dan penawaran. (Boediono, 2016). Jumlah ekspor yang meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah ekspor menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Bukan sebaliknya.

Berdasarkan tabel reksadana syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terlihat jumlah nilai reksadana syariah terus tumbuh mengalami peningkatan naik dari tahun ke tahun 2012-2015, pada tahun 2012 bernilai Rp 8,050,07 milyar dan terus meningkat hingga tahun 2015 menjadi bernilai sebesar Rp 11,019,43 milyar. Pada tahun 2019-2020 reksadana syariah mengalami kenaikan kembali, tahun 2019 meningkat bernilai sebesar Rp 53,735,58 milyar dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi bernilai sebesar Rp 74,367,44 milyar. Reksadana syariah yang meningkat setiap tahunnya seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun nyatanya reksadana syariah tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2015. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 bernilai sebesar 6,03% dan pertumbuhan ekonomi menurun pada tahun 2015 reksadana syariah meningkat menjadi bernilai sebesar 4,88% dan penurunan pertumbuhan ekonomi kembali pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali pada tahun bernilai sebesar 5,02% dan penurunan pertumbuhan ekonomi kembali tahun 2020 menjadi bernilai sebesar -2,07%. Fenomena tersebut mencerminkan kesenjangan fenomena dengan teori. Menurut Andri reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan prinsip syariah, baik berupa akad antara investor sebagai pemilik aset (sahib al-mal/rab al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal, serta antara manajer investasi sebagai perwakilan sahib al mal dan pengguna investasi. Dengan demikian, reksadana syariah adalah reksadana yang dikelola dan kebijakan investasinya mengacu pada syariah. Reksadana tidak akan menyalurkan dana investasinya pada perusahaan yang manajemen atau produk yang bertentangan dengan syariat islam, misalnya industri peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan riba dalam operasi dan bisnis mereka yang mengandung maksiat. Selanjutnya, reksadana syariah adalah lembaga yang intermediasi yang membantu unit surplus untuk menempatkan dana untuk dikelola. Salah satu tujuan reksadana syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih dan akuntabel secara agama yang sejalan dengan prinsip syariah. (Andri Soemitra, 2017). Menurut Basuki tingkat investasi yang tinggi dapat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya kegiatan investasi dapat memicu meningkatnya

pertumbuhan kegiatan ekonomi dan bermuara pada perluasan lapangan pekerjaan. (Basuki Pujoalwanto, 2014). Jumlah reksadana syariah yang meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah reksadana syariah menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi bukan sebaliknya.

Berdasarkan tabel Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Dan Risiko Kementerian Keuangan (DJPPRKemenkeu) terlihat utang luar negeri yang meningkat setiap tahunnya dari tahun 2012-2015 dan tahun 2019-2020 seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun nyatanya utang luar negeri tersebut tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2012 utang luar negeri meningkat bernilai sebesar Rp 252,364 milyar dan tahun 2015 utang luar negeri meningkat bernilai sebesar Rp 416,566 milyar. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun kembali pada tahun bernilai sebesar 5,02% dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali menjadi bernilai sebesar -2,07%. Fenomena tersebut mencerminkan kesenjangan fenomena dengan teori. Menurut Faisal Basri Utang luar negeri sebagai bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan untuk dikembangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. (Basri Faisal, 2002). Utang luar negeri yang meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah utang luar negeri menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Bukan sebaliknya..

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut penelitian dengan judul penelitian yaitu **Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020**. Dimana tiga faktor ini bisa dijadikan indikator bagi pemerintah untuk membangun Pembangunan Ekonomi di Indonesia untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **2.1. Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

Definisi ilmu ekonomi yang telah dikemukakan oleh Professor PA. Samuelson yang merupakan salah satu ahli ekonomi terkemuka yang pernah menerima

hadiah Nobel untuk ilmu ekonomi pada tahun 1970, mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai “suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat”. Ilmu ekonomi merupakan studi tentang bagaimana manusia, secara individu dan berkelompok (masyarakat), membuat pilihan dalam menggunakan sumber yang terbatas sehingga ia dapat digunakan untuk memenuhi keinginannya secara maksimal mungkin (mencapai kepuasan dan kemakmuran yang paling maksimum). (Imsar, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan ini disebabkan faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan kuantitas dan kualitas. Teknologi yang digunakan terus berkembang. (Sadono Sukirno, 2012).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara umum adalah:

- a. Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada, dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri semaksimal mungkin.
- b. Faktor investasi, yaitu dengan membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar.
- c. Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah.
- d. Faktor kebijakan moneter dan inflasi yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga ini juga harus antisipatif dan dapat diterima pasar.
- e. Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif dan mampu untuk

membiayai pengeluaran pemerintah (tidak defisit). (Ismail Hasang et al, 2020).

Salah satu kegunaan penting dari pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun, dengan mengamati pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dengan mengandalkan kegiatan ekonominya jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang.

Perhitungan PDB dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y=C+I+G+NX$$

Dimana:

Y = PDB

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Belanja Pemerintah

NX= Ekspor Neto

Menurut Tariqi Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spritual manusia. Islam menganjurkan suatu sistem yang sangat sederhana untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang membolehkan anggotanya melakukan proses pembangunan ekonomi yang stabil dan seimbang, bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi islam menyediakan peluang-peluang yang sama dan memberikan hak-hak alami kepada semua (yaitu, hak terhadap harta dan bebas berusaha) dan pada saat yang sama menjamin keseimbangan dalam distribusi kekayaan, semata-mata untuk tujuan memelihara kestabilan dalam sistem ekonomi. (Nurul Huda et al, 2007). Keterkaitan ayat Al-Quran dengan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ أٰمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : “*Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya*” (QS. Al-A’raaf: 96) (‘Kementerian Agama Indonesia, Quran Kemenag’, 2021).

Berdasarkan ayat tersebut dapat diartikan bahwa terdapat kaitan dengan kegiatan tujuan filsafat daripada hukum, yaitu keadilan dan kesejahteraan rakyat. Dengan segala keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT maka hendaknya dilakukan pengolahan dengan baik agar dapat mewujudkan kesejahteraan dari sebuah negeri. (‘Kementerian Agama Indonesia, Quran Kemenag’, 2021).

## 2.2. Ekspor

Menurut Boediono, sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan oleh suatu negara dengan perekonomian terbuka seperti indonesia, karena apabila suatu negara dapat mengekspor secara luas ke berbagai negara maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Apalagi Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya mengembangkan ekspornya untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum. (Boediono, 2016). Beberapa kegiatan ekspor dibagi menjadi 2, yaitu :

### a. Ekspor langsung

Ekspor langsung adalah cara penjualan barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang berada di negara lain atau negara tujuan ekspor.

### b. Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung adalah teknik di mana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal dan kemudian dijual oleh perantara. (Ifat Fauziah, 2018).

Tujuan dari dilakukannya kegiatan ekspor adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba)
- Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor)
- Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang (*idle capacity*).
- Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat. (Adrian Sutedi, 2004).

Komoditi Ekspor Indonesia

Indonesia memiliki mesin pertumbuhan dari ekspor migas dan nonmigas yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. (M. Umar Maya Putra (et al), 2017). Ekspor sektor migas terdiri atas minyak bumi dan hasil minyak, LNG (*Liquid Natural Gas*). LPG (*Liquid Petroleum Gas*) dan sebagainya. ekspor komoditas nonmigas itu sendiri terutama terpusat pada tiga kelompok yaitu barang manufaktur, komoditas pertanian dan komoditas pertambangan. (Ifat Fauziah, 2018).

Kegiatan ekspor dan impor telah diamati sebelumnya oleh seorang ulama besar islam yang bernama Abu 'Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid Al-Azdi. Beliau merupakan pelaku yang merekam jejak perekonomian pada zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin serta para sahabat dan Tabi'in. (Waluya, 2016).

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّالِّينَ

Artinya: “Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya“ (QS. Fushilat: 10)(Kementrian Agama Indonesia, Quran Kemenag, 2021)

Dalam penafsiran ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah SWT memberikan karunia kepada setiap manusia serta telah sesuai dengan kehidupan yang telah ditetapkan seperti perdagangan, pohon hingga manfaat yang diberikan pada masing-masing negeri yang berbeda-beda. Hal tersebut ditujukan agar setiap wilayah dapat saling melengkapi dengan media perdagangan dan perjalanan dari satu negeri ke negeri yang lain.(Departemen Agama Republik Indonesia, 2010).

### 2.3. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan prinsip syariah, baik berupa akad antara investor sebagai pemilik aset (sahib al-mal/rab al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal, serta antara manajer investasi sebagai perwakilan sahib al mal dan pengguna investasi.Dengan demikian, reksadana syariah adalah reksadana yang dikelola dan kebijakan investasinya mengacu pada syariah. Reksadana tidak akan dana menginvestasikan dananya dan obligasi

pada perusahaan yang manajemen atau produk yang bertentangan dengan syariat islam, misalnya industri peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan riba dalam operasi dan bisnis mereka yang mengandung maksiat. Selanjutnya, reksadana syariah adalah lembaga yang intermediasi yang membantu unit surplus untuk menempatkan dana menjadi di diinvestasikan. Salah satu tujuan reksadana syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih dan akuntabel secara agama yang sejalan dengan prinsip syariah. (Andri Soemitra, 2017).

Mekanisme dan Karakteristik Operasional Reksadana Syariah:

a. Mekanisme operasional dalam reksadana syariah terdiri atas:

- 1) Pemodal dengan manajer investasi dilakukan dengan sistem wakalah, dan
- 2) Manajer investasi dan pengguna investasi dilakukan dengan sistem mudharabah.

b. Karakteristik Mudharabah sebagai berikut:

- 1) Pembagian keuntungan antara pemodal (shaib al-maal) yang diwakili oleh manajer investasi dan pengguna investasi berdasarkan pada proporsi yang telah disepakati kedua belah pihak melalui manajer investasi sebagai wakil dan tidak ada jaminan atas hasil investasi tertentu kepada pemodal.
- 2) Pemodal hanya menanggung risiko sebesar dana yang telah diberikan.
- 3) Manajer investasi sebagai wakil tidak menanggung risiko kerugian atas investasi yang dilakukannya sepanjang bukan karena kelalaiannya (*grossnegelince/tofrith*). (Mardani, 2016).

Ada tiga hal yang membedakan reksadana: Reksadana syariah dengan reksadana konvensional yaitu dana yang terkumpul dikelola berdasarkan prinsip syariah, ada proses pembersihan, dan reksadana syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). (Nurul Huda et al, 2007)

Reksadana merupakan salah satu bentuk investasi, di dalam agama islam hal tersebut dianjurkan seperti yang telah dipaparkan dalam ayat sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan”*.(QS. Al-Hasyr: 18)(‘Kementerian Agama Indonesia, Quran Kemenag’, 2021),

Di dalam ayat tersebut terdapat makna secara tersirat bahwa diperintahkan kepada manusia agar melakukan kegiatan investasi baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan muamalah maaliyah agar dapat menjadi bekal di akhirat. Investasi reksadana syariah dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk daripada ibadah muamalah maaliyah. Sehingga kegiatan ini dapat mengandung pahala dan bernilai ibadah apabila diniatkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah. (Indah Yuliana, 2010).

#### **2.4. Utang Luar Negeri**

Utang luar negeri sebagai bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan sedang dikembangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi di mendukung pertumbuhan ekonomi. (Basri Faisal, 2002). Pinjaman atau utang luar negeri adalah pinjaman yang berasal dari orang lain atau lembaga negara. Pinjaman luar negeri biasanya bersifat sukarela, yang meliputi transfer kekayaan (dana) dari negara pemberi pinjaman (*kreditur*) ke negara peminjam (*debitur*) pada saat kredit. (Suparnmoko, 2000).

Ditinjau dari perspektif teori utang luar negeri serta pemerintah terbentuk berdasarkan tarikan dan desakan teori yang berdasarkan tarikan disebut teori tarikan utang atau (*loan-pull theory*) teori pinjaman, berdasarkan teori tentang permintaan akan pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah negara-negara berkembang dapat digolongkan dalam dua kategori-kategori pertama ialah permintaan pinjaman yang betul-betul dilandasi oleh perhitungan ekonomi yang matang dan jelas terkait dengan proses peningkatan kapasitas produksi nasional kategori kedua ialah permintaan pinjaman luar negeri yang ditentukan oleh faktor-faktor yang random faktor-faktor yaitu turut menentukan pinjaman luar negeri pemerintah dua faktor yang relatif tinggi (*overvalued currency*) sehingga impor barang konsumsi meningkatkan faktor kebutuhan untuk

mempertahankan cadangan devisa yang relatif yang relatif tinggi. (Sritua Arief, 1998). Jenis-jenis Pinjaman luar negeri yang diterima oleh negara berkembang. Secara garis besar dapat dibagi menjadi: 1) Pinjaman Resmi, 2) Kredit Ekspor dan 3) Pinjaman Pribadi. (Muctarudin Siregar, 1991).

Menurut Imam Hanafiyah hutang yang juga dikategorikan pada al mal Al hukmu: "sesuatu yang dimiliki oleh pemberi hutang, sementara harta itu berada pada orang berhutang" sehingga utang negara adalah milik rakyat dan dipergunakan untuk keperluan rakyat. Hukum utang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat Islam bahkan oleh memberi hutang atau peminjam kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan karena didalamnya terdapat pahala yang besar. (Salman, 2019).

Namun terdapat ayat yang menyatakan disyariatkannya utang piutang sebagai mana pada ayat sebagai berikut :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا  
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: *“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan”* (QS. Al-Baqarah: 245). (‘Kementrian Agama Indonesia, Quran Kemenag’, 2021).

Berdasarkan ayat tersebut maka terdapat perbedaan antara individu dan hukum-hukum utang syariah yang memperbolehkan individu untuk berutang. Hutang negara tidak diperbolehkan, namun jika dilakukan untuk perkara-perkara yang mendesak serta apabila ditanggguhkan dikhawatirkan terjadi kerusakan dan kebinasaan maka hal tersebut diperbolehkan. Apabila perkara-perkara tersebut masih dapat ditunda, maka adanya utang luar negeri tidak diperbolehkan. Lebih jauh, lebih dianjurkan kepada suatu negara agar lebih menunggu hingga memiliki harta. (Al-Maliki, 2009).

#### **3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif

merupakan penelitian yang memiliki fokus utama untuk menguji sebuah teori atau hipotesis dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka serta analisis secara statistik. Lokasi Penelitian dilakukan di Indonesia situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan ([www.djppr.kemenkeu.go.id](http://www.djppr.kemenkeu.go.id)) dimulai bulan Desember 2020 sampai Oktober 2021. Di dalam penelitian yang akan dilakukan, jenis data yang akan digunakan merupakan data sekunder. Sementara data runtut waktu atau *time series* mengenai ekspor, reksadana syariah dan utang luar negeri serta nilai pertumbuhan ekonomi nasional selama periode 2012-2020 yang berjumlah 36 sampel.

Persamaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$G = a + b_1Ek + b_2RS + b_3ULN + e$$

Dimana :

<b>G</b>	= Pertumbuhan Ekonomi Nasional
<b>a</b>	= Konstanta
<b>b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub></b>	= Koefisien Regresi
<b>e</b>	= Standart Error
<b>Ek</b>	= Ekspor
<b>RS</b>	= Reksadana Syariah
<b>ULN</b>	= Utang Luar Negeri

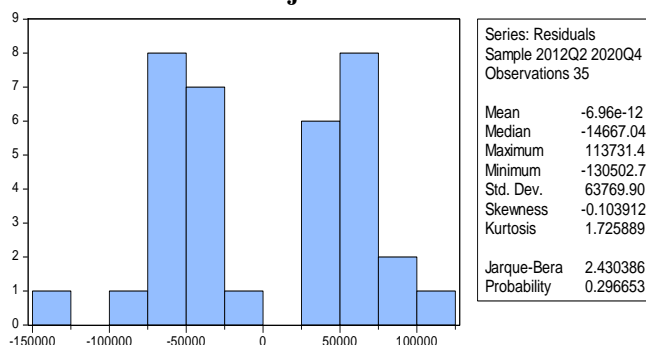
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel ditentukan dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikan daripada uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013)

**Tabel 4.1.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil olah data Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas tersebut, diketahui bahwa hasil uji normalitas data di atas bahwa nilai dengan nilai p 0,426237 dimana > 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.1.2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antar kesalahan pengganggu antar periode. Sebuah model regresi yang baik hendaknya tidak memiliki gejala autokorelasi di dalamnya. Di dalam penelitian ini, uji autokorelasi akan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai d berada di antara dU dan 4-dU maka tidak terdapat autokorelasi. (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.1.2**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.069038
--------------------	----------

Sumber : Hasil olah data Eviews 9, 2021

Dari tabel Durbin-Watson di atas, terlihat bahwa dalam jumlah dan sampel variabel tertentu diperoleh nilai Durbin-Watson dimana nilai dL = 1,2953 dU = 1,6539. Berdasarkan hasil peningkatan pada uji autokorelasi dengan Eviews 9 diperoleh nilai D-W sebesar 2,069038

Jika nilai DW > dU dan nilai (4-DW) > dU, maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Dari hasil pengolahan data di atas nilai DW (2,069038) > dU (1,6647) dan 4 - 2,069038 = 2,069034 > 1,6539 berarti tidak ada masalah autokorelasi yang baik autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

#### 4.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya ketidak samaan antar varian dari residual pengamatan terhadap residual pengamatan yang lain. Model regresi yang baik hendaknya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas Di dalam penelitian yang akan dilakukan, teknik pengujian akan menggunakan *uji Glesjer* dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikan signifikan < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Tabel 4.1.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.463947	Prob. F(3,31)	0.0809
		Prob. Chi-Square(3)	0.0807
Obs*R-squared	6.738787	Prob. Chi-Square(3)	0.5894
Scaled explained SS	1.918709		

*Sumber : Hasil olah data Eviews 9, 2021*

#### 4.1.4. Hasil Model Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan uji t dan uji F yang dilakukan dengan bantuan Eviews 9. (Rahmani,2016).

**Tabel 4.1.4**  
**Hasil Model Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	453053.9	226375.5	2.001338	0.0539
X1_EKSPOR	0.118972	0.294437	5.404067	0.0019
X2_RS	0.131086	0.048394	3.708709	0.0108
X3_ULN	24.56065	2.078270	11.81783	0.0000

*Sumber : Hasil olah data Eviews 9, 2021*

Penjelasan tabel uji heteroskedastisitas dapat diketahui sebagai berikut bahwa p value ditunjukkan oleh nilai Prob. Chi-Square (3) pada Obs\* R-squared yaitu sebesar 6,738787. Karena nilai p adalah  $6,738787 > 0,05$ , maka  $H_0$  di terima atau dengan kata lain tidak ada masalah non asumsi heteroskedastisitas.

#### 4.1.5. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji signifikan masing-masing variabel bebas yaitu ekspor, reksadana syariah dan utang luar negeri sebagian (individu) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi nasional. Pada kasus ini, dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan t-tabel dengan t-menghitung. Data di atas diketahui dk (derajat bebas)  $df = n - k (36 - 4) = 32$  dengan tingkat kepercayaan = 0,05 maka t-tabel adalah 1,694. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis maka  $H_a$  diterima jika t-hitung > t-tabel atau p-value pada kolom signifikan < level Signifikan (5%) artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas. (Suliyanto,2011)

**Tabel 4.1.5**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Variable	t-Statistic	Prob.
C	2.001338	0.0539
X1_EKSPOR	5.404067	0.0019
X2_RS	3.708709	0.0108
X3_ULN	11.81783	0.0000

*Sumber : Hasil olah data Eviews 9, 2021*

- 1) Uji pengaruh variabel ekspor (X1) dari hasil perhitungan diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena nilai t-hitung > t-tabel dimana  $(5,404067 > 1,694)$  dengan nilai signifikan  $(0,0319 < 0,05)$ . Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Ekspor (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- 2) Uji pengaruh variabel reksadana syariah (X2) dari hasil perhitungan diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena nilai t-hitung > t-tabel dimana  $(3,708709 > 1,694)$  dengan nilai signifikan  $(0,001 < 0,05)$ . Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara parsial variabel reksadana syariah (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- 3) Uji pengaruh variabel utang luar negeri (X3) dari hasil perhitungan diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena nilai t-hitung > t-tabel dimana  $(11,81783 > 1,694)$  dengan nilai signifikan  $(0,0000 < 0,05)$ . Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara parsial variabel utang luar negeri (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

#### 4.1.6. Hasil uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji efek bersama-sama (bersamaan) pada variabel ekspor, reksadana syariah dan utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis, dengan hitungan jika  $H_a$  diterima jika F-hitung > F-Tabel, atau p-value pada kolom signifikan < tingkat signifikan (5%) berarti semua variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel terikat

**Tabel 4.1.6**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

F-statistic	7.821038
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data Eview9, 2021

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat dijelaskan diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 7,821038 dengan nilai probabilitas 0,024635. Nilai F-tabel untuk jumlah observasi adalah 36 dengan taraf signifikan 5% dan k atau jumlah variabel semua variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat adalah 4, maka nilai  $df(N1) = k-1 = 4-1 = 3$ ,  $N2 = n - k = 36 - 4 = 32$  adalah 2,90. Yang seperti itu diperoleh F-hitung yang diperoleh lebih besar dari F-tabel atau  $7,821038 > 2,90$  dan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari level signifikan (5%) atau  $0,000000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri bersama-sama dan secara signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Nasional dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak.

#### 4.1.7. Hasil Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Besaran pengaruh akan digambarkan pada nilai 1 hingga 0. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R square* dikarenakan nilainya yang dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model

**Tabel 4.1.7**

#### **Hasil Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

R-squared	0.963566
Adjusted R-squared	0.960151

Sumber : Hasil olah data Eviesw 9, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* 0,960151. Hasil penelitian yang dimana variabel 1) Ekspor dipengaruhi oleh Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah, 2) Reksadana Syariah dipengaruhi oleh Faktor investasi, yaitu dengan membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar. dan 3) Utang Luar Negeri dipengaruhi oleh Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif

dan mampu untuk membiayai pengeluaran pemerintah (tidak defisit). Secara serempak variabel Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri menunjukkan bahwa sekitar Rp 0,960151 milyar atau 96% berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020. Sedangkan 4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti : 1) Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada, dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri semaksimal mungkin. 2) Faktor kebijakan moneter dan inflasi yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga ini juga harus antisipatif dan dapat diterima pasar.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,0311 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020.

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah Koefisien regresi ekspor sebesar Rp 0,118972 milyar dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah ekspor, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional Rp 0,118972 milyar. Hasil penelitian saya tersebut sejalan dengan teori ekspor, Menurut Boediono, sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan oleh suatu negara dengan perekonomian terbuka seperti Indonesia, karena apabila suatu negara dapat mengekspor secara luas ke berbagai negara maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Apalagi Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya mengembangkan ekspornya untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum.

Hal ini ekspor mencerminkan kegiatan perdagangan antar negara yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga negara berkembang cenderung

mencapai kemajuan ekonomi yang sepadan dengan negara-negara yang lebih maju atau sebaliknya. Faktor utama yang akan menentukan kemampuan suatu negara untuk mengekspor ke luar negeri adalah daya saing di pasar luar negeri, keadaan ekonomi di negara lain, kebijakan proteksi di luar negeri dan nilai kurs valuta. Peningkatan ekspor akan berdampak pada peningkatan pendapatan atau devisa suatu negara dan akan meningkatkan permintaan barang dan jasa layanan domestik. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan ekspor produk yang produksinya menggunakan faktor produksi yang sama murah dan melimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asbiantari (2016) yang berjudul “Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

#### **4.2.2. Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,0019 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020.

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah koefisien regresi reksadana syariah sebesar Rp 0,131086 milyar dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah reksadana syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional Rp 0,131086 milyar. Hasil penelitian saya tersebut sejalan dengan teori menurut Andri reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan prinsip syariah, baik berupa akad antara investor sebagai pemilik aset (sahib al-mal/rab al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal, serta antara manajer investasi sebagai perwakilan sahib al mal dan pengguna investasi. Dengan demikian, reksadana syariah adalah reksadana yang dikelola dan kebijakan investasinya mengacu pada syariah.

Reksadana tidak akan menginvestasikan dananya dan obligasi pada perusahaan yang manajemen atau produk yang bertentangan dengan syariat islam, misalnya industri peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan riba dalam operasi dan bisnis mereka yang mengandung maksiat. Selanjutnya, reksadana syariah adalah lembaga yang intermediasi yang membantu unit surplus untuk menempatkan dana untuk dikelola. Salah satu tujuan reksadana syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih dan akuntabel secara agama yang sejalan dengan prinsip syariah. Hal ini reksadana syariah adalah wadah yang digunakan untuk menyimpan dana dari masyarakat investor berikutnya di investasikan dengan prinsip syariah dalam portofolio sekuritas yang dikelola oleh manajer investasi. Produk-produk yang dikeluarkan di reksadana tentunya akan berbeda. Reksadana syariah adalah salah satu bentuk manajemen reksadana yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin atau mendapatkan pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih apa yang bisa dilakukan secara agama, sejalan dengan prinsip syariah, ini disebabkan bahwa tujuan dilakukannya reksadana syariah merupakan sarana bagi umat islam untuk ikut serta dalam pembangunan nasional melalui investasi yang sesuai dengan syariat syariah. Reksadana syariah juga merupakan salah satu produk investasi pada pasar modal yang dianggap ideal oleh para investor domestik berdasarkan tingkat keuntungan yang ditawarkan relatif cukup tinggi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Jadi dari penjelasan hal ini menunjukkan bahwa reksadana syariah memiliki efek positif dan signifikan untuk pertumbuhan perekonomian nasional karena reksadana syariah sudah mulai dikenal oleh masyarakat karena semua sosialisasi berkelanjutan pihak terkait. Terbukti dengan nilai NAB reksadana syariah yang mengalami meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu dalam pengaruhnya dengan pertumbuhan ekonomi positif karena dilihat dari prospek pengembangan reksadana Syariah cukup cepat.

#### **4.2.3. Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini

berarti bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020.

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah Koefisien regresi utang luar negeri sebesar Rp 24,56065 milyar dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah utang luar negeri, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar Rp 24,56065 milyar. Hasil penelitian saya tersebut sesuai dengan teori utang luar negeri. Menurut Faisal Basri Utang luar negeri sebagai bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman atau hutang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan sedang dikembangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi di mendukung pertumbuhan ekonomi.

Faktor penyebab peningkatan utang luar negeri Indonesia ini merupakan defisit yang dialami Indonesia saat ini. Saat ini defisit yang paling jelas adalah defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan. Akibat defisit, pemerintah berusaha menutupi defisit dalam beberapa hal, tetapi pemerintah masih belum mampu menutupi defisit dengan pendapatan domestik saja. Dengan demikian, pemerintah meminjam dana dari luar negeri untuk menutupi situasi dan juga digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan.

#### **4.2.4. Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

Secara serempak variabel Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri menunjukkan bahwa sekitar Rp 0,960151 milyar atau 96% berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020. Dimana variabel 1) Ekspor dipengaruhi oleh Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah, 2) Reksadana Syariah dipengaruhi oleh Faktor investasi, yaitu dengan membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar. dan 3) Utang Luar Negeri dipengaruhi oleh Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif dan mampu untuk membiayai pengeluaran pemerintah (tidak defisit). Sedangkan 4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: 1)

Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada, dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri semaksimal mungkin. 2) Faktor kebijakan moneter dan inflasi yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga ini juga harus antisipatif dapat diterima pasar.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillahirabbil a'lamiiin puji dan syukur kehadiran Allah Subhana wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia nya. Teristimewa Penulis ucapkan terimakasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Ibunda dan Ayahanda Penulis yang tak luput memberikan limpahan kasih sayang, memunajatkan doa yang tak henti, serta jasa yang tak dapat saya definisikan satu persatu kepada Penulis. Adik-adik Penulis yang sangat Penulis sayang yang selalu mendoakan, memberi semangat, kehangatan dan motivasi pada dalam kehidupan Penulis. Kepada Bapak Dr. Sugianto, MA Selaku Pembimbing I dan Kepada Ibu Nurul Jannah M.E Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan serta arahan pada penyusunan artikel ini. Kepada seluruh pihak yang memberikan kontribusi baik berupa arahan maupun pemikiran krisis sejak proses hingga penyelesaian penyusunan artikel karya ilmiah ini.

#### **6. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara parsial hasil penelitian ekspor menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020 dengan nilai koefisien sebesar 0,0319 nilai t hitung sebanyak 5,404067 lebih besar dari t tabel yaitu sebanyak 1,694. Maka ha diterima.
- b. Secara parsial hasil penelitian reksadana syariah menunjukkan bahwa reksadana syariah memiliki pengaruh hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020 dengan nilai koefisien sebanyak 0,001. nilai t hitung sebanyak 3,708709 lebih besar dari t tabel yaitu sebanyak 1,694. Maka ha diterima.
- c. Secara parsial hasil penelitian utang lur negeri menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh hubungan yang positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020 dengan nilai koefisien sebanyak 0,000. nilai t hitung sebanyak 1,81783 lebih besar dari t tabel yaitu sebanyak 1,694. Maka ha diterima.

- d. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, reksadana syariah dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2012-2020 dengan nilai Rp 0,960151 milyar

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi (2004) 'Hukum Ekspor Dan Impor'. Jakarta Timur: Raih Asa Sukses.
- Al-Maliki (2009) 'Politik Ekonomi Islam'. Bogor: Al Azhar Press.
- Della Ardina (2021) 'Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Bagus Aditya Rahman, et al (2017) 'Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Poduk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, Vol. 45(No. 1).
- Basri Faisal (2002) 'Perekonomian Indonesia'. Jakarta: Erlangga.
- Basuki Pujoalwanto (2014) 'Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis Teoritis dan Empiris'. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono (2016) 'Ekonomi Indonesia', in. Bandung: Mizan Media Utama.
- Dara Resmi Asbiantari, et al (2018) 'Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Eonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesia's Economic Growth)', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 6(No. 1), p. h. 2.
- Departemen Agama Republik Indonesia (2010) 'Al-Qur'an dan Terjemahnya', in. Jakarta: Pantja Cemerlang.
- Didin Fatihudin (2019) 'Membedah Investasi Manual Geliat Ekonomi'. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ghozali, I. (2013) 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS'. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ifat Fauziah (2018) 'Buku Panduan Ekspor Dan Impor'. Jakarta: Penerbit Ilmu.
- Imsar (2018) 'Buku Diktat Ekonomi Mikro Islam'.
- Indah Yuliana (2010) 'Investasi Produk Keuangan Syariah'. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ismail Hasang et al (2020) 'Perekonomian Indonesia', in. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- 'Kementerian Agama Indonesia, Quran Kemenag' (2021) in. Available at: <https://quran.kemenag.go.id/Sura/7/96>.
- Kementrian Agama Indonesia, Quran Kemenag (2021). Available at: <https://quran.kemenag.go.id/Sura/41>.
- 'Kementrian Agama Indonesia, Quran Kemenag' (2021). Available at: <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/2>.
- M. Umar Maya Putra (et al) (2017) 'Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 7(No, 2).
- Mardani (2016) 'Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia'. Jakarta: Kencana.
- Muctarudin Siregar (1991) 'Pinjaman Luar Negeri Dan Pembiayaan Pembangunan Indonesia'. Jakarta: LPFE-UI.
- Niken Dwi Pratiwi (2019) 'Pengaruh Investasi Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia', *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.
- Nonik Rosiana (2018) 'Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1994-2016', *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 6(No. 1).
- Nurul Huda et al (2007) 'Investasi Pada Pasar Modal Syariah'. Jakarta: Kencana.
- Rahmani, N. A. bi (2016) 'Metodologi Penelitian Ekonomi'. Medan: Febi UINSU Press.
- Sadono Sukirno (2012) 'Makro Ekonomi'. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salman (2019) *Buku Diktat Politik Ekonomi Islam*.
- Sritua Arief (1998) 'Pembangunanisme Dan Ekonomi Indonesia, Pemberdayaan Rakyat Dalam Arus Globalisasi', in. Bandung: Redaksi buku CPSM.
- Soemitra Andri (2017) 'Bank dan Lembaga Keuangan Syariah'. Depok: Pradanamedia Group.
- Suliyanto (2011) 'Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS', in. Yogyakarta.
- Suparnmoko (2000) 'Keuangan Negara: Teori Dan Praktek', in. Yogyakarta: BPFE.
- Susanti, E. (2008) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Tesis Universitas Sumatera Utara Medan*, Vol. 11(No. 6).
- Tambunan, K. (2016) 'Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol. 1(No. 2).
- Todaro, MP., Smith, S. (2006) 'Pembangunan Ekonomi'. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kese.
- Waluya (2016) 'Perdagangan Internasional Dalam Islam'. No. 4/XIV. Majalah Tabligh.

Www.cnbcindonesia.com (2021) “Sederet Fakta Penyebab Ekonomi RI Drop 5,32% Kuartal II-2020”, Sederet Fakta Penyebab Ekonomi RI Drop 5,32% Kuartal II-2020 (cnbcindonesia.com), diakses pada 26 Maret 2021’.

Www.nasional.kontan.co.id (2021) “Sejumlah faktor ini mengancam pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020”, <https://nasional.kontan.co.id/news/sejumlah-faktor-ini-mengancam-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2020>, diakses pada 26 Maret 2021’.